



Hubungan Penyesuaian Diri dengan Ketrampilan Problem Solving pada Siswa Kelas VII SMP

Maria Sariani Nahak¹, Muhamad D. Pua Upa² & I Putu Agus Apriliana³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Kupang ✉ (e-mail) i.putu.agus.apriliana@staf.undana.ac.id

*Corresponding Author, E-mail: i.putu.agus.apriliana@staf.undana.ac.id

Received: 18/08/2023

Accepted: 13/10/2023

First Published: 02/11/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-adjustment and problem-solving skills of students in grade class VII at middle school (SMP Negeri 5 Kupang). This study uses a quantitative approach with a correlational study. This research involved a population of 323 students at SMP Negeri 5 Kupang City. The sampling technique used was proportional random sampling technique and the sample size was 63 students. Data collection techniques use instruments that measure self-adaptation and problem-solving skills with a 4-point Likert scale model. Data were analyzed using correlational analysis techniques with the help of the IBM SPSS version 25 program. The results of this research show that self-adjustment and problem-solving skills among students in grade class VII have a significant and positive relationship where the calculated r -value $>$ r table ($0.465 > 0.248$). These findings inform that students' self-adjustment is an important part of students' problem-solving skills in carrying out academic activities in a new school environment.

Keyword: Self-Adaptation, Problem-Solving, Students, Middle School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 5 Kupang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 323 siswa di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling dan jumlah sampel sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang mengukur kemampuan adaptasi diri dan pemecahan masalah dengan model skala Likert 4 poin. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasional dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VII mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dimana nilai r hitung $>$ r tabel ($0,465 > 0,248$). Temuan ini menginformasikan bahwa penyesuaian diri siswa merupakan bagian penting dari kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menjalankan aktivitas akademik di lingkungan sekolah yang baru.

Kata Kunci: Adaptasi Diri, Pemecahan Masalah, Siswa, Sekolah Menengah

Citation: Maria Sariani Nahak, Muhamad D. Pua Upa & I Putu Agus Apriliana. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Ketrampilan Problem Solving pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v1i3.12413>

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu Lembaga pendidikan formal yang berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang

professional. Komitmen ini tentunya menjadi energi yang mendorong seluruh komponen sekolah secara bersama-sama melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara profesional. Menjadi kebanggaan tentunya bagi para siswa karena mereka berada dalam lingkungan sekolah yang memfasilitasi mereka secara maksimal. Kesan ini tentunya perlu diperhatikan oleh pihak sekolah khususnya untuk para siswa yang akan menjadi bagian dari warga sekolah. Siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya tentu akan mengalami berbagai persoalan di lingkungan sekolah barunya. Terlepas dari berbagai persoalan yang mereka hadapi, peningkatan keterampilan dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru perlu menjadi perhatian dari personel sekolah melalui pelayanan profesionalnya.

Kemampuan menyesuaikan diri menjadi penting bagi siswa di lingkungan sekolah barunya. Agustiani (2009) menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh siswa untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya. Penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit (Hurlock, 2016). Menurut Agustiani 2009, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu sebagai usaha dalam menghadapi stres, frustasi konflik terhadap tuntutan lingkungan dimana individu berada.

Hasil pengamatan peneliti di SMPN 5 Kota Kupang, diketahui bahwa adanya indikasi permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian diri siswa kelas VII. Hal ini terlihat saat jam istirahat terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap tertentu seperti berbicara atau berinteraksi dengan teman yang dikenal saja, takut bersosialisasi dengan siswa lain, kurang aktif ketika berada dalam kelas, belum mengenal nama teman lain, guru-guru mata pelajaran serta lingkungan sekolahnya dengan baik. Untuk memperkuat informasi awal, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII. Informasi yang diperoleh bahwa mereka sampai saat ini belum mengenal dengan baik teman-teman kelas. Interaksi hanya terjadi pada mereka yang berasal dari satu sekolah dasar yang sama sebelumnya. Kondisi ini mengakibatkan mereka tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan akademik sekolah dalam bentuk berkelompok. Selain dengan teman, mereka juga diketahui belum mengenal dengan baik guru-guru yang ada di sekolah.

Persoalan mengenai kemampuan penyesuaian diri khususnya pada siswa yang baru menginjak usia remaja memang menjadi penting untuk diperhatikan untuk kelangsungan kegiatan akademiknya di sekolah. Penyesuaian diri yang tidak maksimal ini diprediksi berkaitan dengan keterampilan lainnya seperti kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Selain penyesuaian diri, keterampilan *problem solving* juga penting khususnya bagi siswa yang menjalani aktivitas akademik di sekolah yang baru. Siswa yang terampil dalam *problem solving* akan mampu berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, mampu mengembangkan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya. Keterampilan *problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya (Suharman, 2005). Keterampilan ini digunakan karena peserta didik dalam usia 11/12-15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan peserta didik tersebut terampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terbiasanya peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dialami sehingga peserta didik tersebut mampu berpikir positif. Dengan berpikir positif, peserta didik juga akan meningkatkan keterampilan aktivitas belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hijayatun & Widodo (2013), bahwa penerapan

ketrampilan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dan mampu melakukan penyesuaian diri yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

Berpijak dari kondisi siswa kelas VII di SMPN 5 Kota Kupang dan hasil kajian dari beberapa sumber literatur maka peneliti tertarik untuk mengkaitkan keterampilan *problem solving* dengan kemampuan penyesuaian diri. Kedua keterampilan yang menjadi bagian penting siswa dalam aktivitas akademik di lingkungan sekolah barunya menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengjaki keterampilan ini. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan keterampilan *problem solving* pada siswa kelas VII SMPN 5 Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan penyesuaian diri dengan *problem-solving* pada peserta didik kelas VII SMP. Data dikumpulkan secara bersama dalam waktu tertentu yang kemudian diadministrasikan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data responden yang tidak lengkap dikeluarkan dari data analisis.

Populasi dan Sampel

Nawawi (1995) mendefinisikan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung dengan pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil semua siswa kelas VII SMPN 5 Kota Kupang angkatan 2022/2023 yang berjumlah 323 siswa. Dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, tidak seluruh siswa dijadikan sampel. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sebaliknya jika subjeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil ialah 10-15% atau 20-25%. Berpijak dari penjelasan tersebut, maka teknik *random sampling* digunakan dengan setiap kelas diambil 20% sehingga total jumlah sampel penelitian ini adalah 63 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang menyajikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Angket dengan model *skala likert* empat poin digunakan untuk mengukur penyesuaian diri dan keterampilan *problem solving* siswa.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data, uji linearitas data dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *IBM SPSS versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi kriteria homogen, linier dan berdistribusi normal. Pengujian korelasi dilakukan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variabel antara penyesuaian diri (X) dengan

keterampilan *problem solving* (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Adapun hasil pengujian korelasi penyesuaian diri dengan keterampilan *problem solving* dijabarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pengujian Hipotesis

Correlations			
		PD	KPS
Penyesuaian Diri	Pearson	1	,465**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Keterampilan Problem Solving	Pearson	,465**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket. PD=Penyesuaian Diri; KPS=Keterampilan Problem Solving

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai r-hitung 0,465 dan nilai r-tabel 0,248 dengan taraf signifikan 5% dimana N=63 dan derajat kebebasan 61. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa r-hitung (0,465) > r-tabel (0,248). Karena r-hitung >r-tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (H0) ditolak. Menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara penyesuaian diri dengan keterampilan *problem solving* siswa kelas VII SMPN 5 Kota Kupang.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan ketrampilan *problem solving* siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dari nilai r-hitung >r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Lebih lanjut diketahui bahwa hubungan positif ini juga dilihat berdasarkan analisis deskriptif pada variabel penyesuaian diri sebesar (65%) dan ketrampilan *problem solving* (55%) yang sama-sama berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri maka semakin terampil kemampuan *problem solving* mereka.

Menurut Martiyastuti (2008), mengungkapkan bahwa remaja dengan tingkat penyesuaian diri yang baik, bertendensi untuk memiliki keterampilan *problem solving* yang bagus. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat penyesuaian diri yang dimiliki rendah, maka remaja cenderung memiliki kemampuan *problem solving* yang buruk. Beberapa aspek dari penyesuaian diri memiliki keterkaitan konsep dan pemahaman mengenai aspek ketrampilan *problem solving*, dimana dalam variabel penyesuaian diri terdapat aspek adaptasi, yang membahas mengenai bagaimana cara dan kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Hal tersebut erat kaitannya dengan variabel ketrampilan *problem solving* yaitu aspek kepercayaan diri yang menunjukkan mengenai keyakinan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiantari (2010), dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dan kemampuan *problem solving* pada peserta didik. Sejatinya, *problem solving* merupakan sebuah proses dimana peserta didik diharapkan untuk merubah situasi masa kini (*given situation*), menjadi situasi akhir yang seharusnya, atau yang diharapkan (*final state*). Pernyataan tersebut

diungkapkan oleh Mayer (1990), bahwa proses tersebut harus tetap terlaksana meskipun tidak ada detail prosedur yang digunakan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa, dalam menyelesaikan suatu masalah, peserta didik tidak diberi panduan khusus mengenai bagaimana tata cara membangun strategi yang tepat, melainkan harus menemukan sendiri alternatif jawaban serta solusi masalah yang efektif, tentunya dengan caranya masing-masing. Dari hasil penelitian yang dikemukakan dapat diketahui bahwa, penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif dengan ketrampilan *problem solving*. Yang artinya bahwa semakin baik seseorang dalam menyesuaikan diri, maka akan baik pula ketrampilan *problem solving*-nya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang dengan ketrampilan *problem solving* yang baik, akan baik pula penyesuaian dirinya.

Temuan ini bertolak belakang dengan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dimana peserta didik hanya berinteraksi dengan teman yang dikenalnya saja dari satu sekolah yang sama sebelumnya, kurang mengenal nama-nama guru mata pelajaran, takut untuk berpendapat didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara juga dengan peserta didik yang sekarang berada pada kelas VIII, peserta didik FS dan JK mengatakan bahwa “ hingga saat ini mereka pun belum mengenal dengan baik nama-nama guru mata pelajaran, dan mereka juga menjadi takut untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda kelas”. Berbeda halnya dengan setelah diberikannya angket penyesuaian diri dengan ketrampilan *problem solving* dimana peserta didik menunjukkan sikap interaksi yang baik, mampu dalam menyampaikan pendapat, serta memiliki komunikasi yang baik antar sesama.

PENUTUP

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan ketrampilan *problem solving* siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kupang. Dari temuan peneliti ini, dapat dijadikan sumber pedoman bagi seorang guru BK untuk memberikan perhatian lebih melalui pelayanan profesional untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri yang berhubungan positif langsung dengan keterampilan *problem solving*, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga. Selain itu, kajian ini diharapkan memberikan sumbangan positif bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji keterampilan *problem-solving* dan kemampuan menyesuaikan diri di kalangan siswa kelas VII sekolah menengah

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam penelitian ini, kepada dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman mahasiswa-mahasiswi Prodi Bimbingan & Konseling, FKIP-Universitas Nusa Cendana yang telah membantu secara moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). Psikologi Perkembangan "Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja". Bandung: Refika Aditama.
- Agustiani, H (2009). Psikologi Perkembangan, Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M., & MA (2015). Psikologi Remaja. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Anderson, L. (2000). Taksonomi Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian (Revisi Taksonomi Tujuan Pendidikan Bloom, Edisi Ringkas). Manusia Panjang: New York

- Agustiani, H (2009). psikologi perkembangan, Bandung: Refika Aditama.
- Anzwar, B. (2013) Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi, Setiawan. (2018). Model Konseling Kelompok Teknik Pemecahan Masalah. Yogyakarta: penerbit Deependublish CV Budi Utama.
- Apriliana, IPA (2018). Peran Konselor Sekolah dalam Menangani Perilaku Pelecehan Seksual Siswa di Sekolah. *Jurnal Internasional Penelitian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 6-12.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka.
- Aristya, DN, & AR (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA ANGKASA 1 Jakarta. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2.
- Barkman, SJ & Machtmes, KL (2002). *Merancang Instrumen Kuantitatif*. Lafayette Barat: Universitas Purdue. Cipta; P.92 Dan R%D." Bandung: Alfabeta.
- inti. 2012. *Teori dan Praktek Konseling Grup*. Amerika Serikat: Universitas Negeri California.
- Cinaveh. M. 2013. Efektivitas pemecahan masalah terhadap keterampilan coping dan penyesuaian psikologis. Elsevier Ltd. Doi: 10.1016/j.sbspro. 2013.06. 499
- Calhoun dan Acocella. 2004. *Psikologi Tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, alih bahasa oleh RS Satmoko. IKIP Semarang Pers : Semarang.
- Davidson, J. & Sternberg, R. (2003) *Psikologi Pemecahan Masalah*. New York: Pers Universitas Cambridge.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy, AA (2019) " Analisis Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan
- EGGEN, P & KAUCHAK, D. 1997. *Psikologi Pendidikan. Jendela Di Kelas*. Edisi ketiga. Jersey Baru: Prentice-Hall, Inc
- Gagne, RM & Briggs, LJ (1979). *Prinsip Desain Instruktur Edisi Kedua*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- Ghufron, MN, Dan Risnawita, R (2010) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, EB (2016). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga Ke13 Jilid 1". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayatun S, Widodo, AT. 2013. Penerapan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik. ISSN NO.2252-6609
- Martiyastuti, L. (2008). Hubungan antara pola asuh orang tua yang demokratis dan adaptasi dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada remaja. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Maloy, RW, Edward, SA, Anderson, G. (2010). "Mengajar Pemecahan Masalah Matematika
- Matlin, WM 1989. *Kognisi*. Edisi kedua. Singapura: McGraw-Hill Book Co
- Mayer, RE (1990). Pemecahan Masalah, Dalam WM Eysenck (Ed.), *The Blackwell Dictionary Of Cognitive Psychology*, Basil Blackwell, Oxford, 284-288 Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.2,
- Ormrod, JE (2003). *Psikologi Pendidikan: Mengembangkan Pembelajar*. New Jersey: Orang Pendidikan Inc
- Naluk, LMA, Lohmay, I., Nalle, AP, & Saba, KR (2023). Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Purwanto, Edy. (2018). "Desain Teks untuk Belajar "Pemecahan Masalah". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. No.2

- Rufaida, H., & ER (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*.
- Rakhmat. (2001). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosidah, Ainur.(2016).Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk meningkatkan siswa terisolir. (jurnal): Lampung: jurnal pendidikan
- Santrock, JW (2011). Perkembangan Masa Hidup "Perkembangan Masa-Hidup Edisi
- Santrock, John W. (2003). Perkembangan Remaja Masa Remaja. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.
- Singh, C. & Haileselassie, D. (2010)."Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa
- Siswanto, (2007). Kesehatan Mental; Konsep Cakupan Dan Perkembangannya, Yogyakarta: CV Andi Offset STEM Education :.Vol. 11, Edisi. 1/2; hal. 82-89
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2012). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.
- Sunarto & A. Hartono. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, N. (2013) Hubungan Antara Pemecahan Masalah Apraisal Dengan Penyesuaian Diri Napi Anak: Studi Korelasi Pada Napi Anak Penghuni Lapas Di Bandung (Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Sunarto Dan Agung Hartono. (2013). Perkembangan Peseta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sundari, S. (20015). Kesehatan Mental dalam Kehidupan.Jakarta : Rineka Cipta
- Suranata, K., Apriliana, IPA, & Ifdil, I. (2020). Pengaruh Pelatihan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan Siswa: Racked Analysis. *Konseling Acta dan Humaniora*, 1(1), 1-9.
- Syaiful Bahri Dan Ahmad Zain, (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Mengikuti Pengantar Fisika Melalui Tutorial Berbasis Web". *Jurnal Sains Perguruan Tinggi* Tanggal 22 April 2010 Pengajaran, Maret/April 2010 Menggunakan Sistem Bimbingan Belajar Berbasis Web, Permainan Pembelajaran, Dan Tulisan Siswa". *Journal OfVolume Penjualan Azka Toys Pamulang Tangerang Selatan" Jurnal Ilmiah*
- Suharman. (2005). Psikologi Kognitif. Surabaya : Srikandi.
- Suherman, Heri. (2005). Perbedaan Sosial dan Konsep Diri Antara Siswa Terisolir Dengan Siswa Populer di Sekolah. Skripsi : PPB UPI.
- Wartini, dkk. (2013). Karakteristik Belajar Siswa Terisolir. *Jurnal Ilmiah Konseling UNP*, Vol 2/No.1.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

